

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA SERIWE
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SEAWEED FARMING INCOME IN
SERIWE VILLAGE, EAST LOMBOK REGENCY***

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹, Rifani Nur Sindy Setiawan^{2*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email penulis korespondensi: setiawanrifani@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive* dan penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Jumlah responden ditentukan dengan metode kuota sampling sebanyak 30 responden. Menjawab tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), harga jual (X_2) dan jumlah produksi (X_3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani rumput laut variabel modal memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan usahatani rumput laut, sedangkan variabel harga jual dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani rumput laut. Nilai R-square pada model regresi yang digunakan sebesar 96,4%, artinya model regresi ini dapat menjelaskan pendapatan sebesar 96,4%. Sedangkan 3,6% dijelaskan variabel lainnya diluar model.

Kata Kunci: Pendapatan, Rumput Laut, Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

The research aims to determine the factors that can affect the income of seaweed farmers in Seriwe Village, East Lombok Regency. the research method used in this research is quantitative method. The research location was selected using purposive method and the determination of respondents was done by accidental sampling method. The number of respondents was determined by quota sampling method as many as 30 respondents. Answering the objectives of this study using multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis that has been done shows that the variable capital (X_1), the selling price (X_2) and the amount of production (X_3) significantly affect the income of seaweed farming variable capital has a negative influence on seaweed farming income, while the variable selling price and the amount of production has a positive effect on seaweed farming income. The R-square value in the regression model used is 96.4%, meaning that this regression model can explain income by 96.4%. While 3.6% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Income, Seaweed, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan menjadi sektor yang penting dan startegis bagi Indonesia. Hal ini didukung dengan melimpahnya sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022) pada tahun 2021 sektor ini menyumbang PDB Indonesia sebanyak 268 triliun. Nilai ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tentunya nilai PDB ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dari sektor tersebut (Sari *et al.*, 2023). Rumput laut merupakan salah satu komoditi yang menguntungkan bagi nilai PDB Indonesia, hal ini terlihat pada permintaan rumput laut untuk diekspor meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Nilai ekspor rumput laut pada tahun 2023 mencapai 265.843,76 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu penghasil komoditas rumput laut di Indonesia. Komoditi ini menjadi komoditi unggulan bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Walaupun menjadi komoditi unggulan, produksi rumput laut di Provinsi NTB masih mengalami banyak permasalahan. Salah satunya pemanfaatan lahan yang masih belum maksimal. Sebanyak 30.002 ha lahan di Provinsi NTB berpotensi untuk dikembangkan budidaya rumput laut. Namun pemanfaatannya baru mencapai 7.900 ha (Hidayat *et al.*, 2019). Masih banyak lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi rumput laut di NTB. Keberadaan rumput laut serta lahan potensial ini dapat dimanfaatkan masyarakat local untuk memperoleh pendapatan melalui usahatani rumput laut.

Desa Seriwe terletak di Kecamatan Jerowaru dan lokasinya berada di sekitar kawasan pesisir. Sebagian besar masyarakatnya memanfaatkan rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Kawasan ini menjadi Kawasan percontohan budidaya rumput laut Kawasan minapolitan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penetapan Kawasan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar. Beberapa program telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan rumput laut. Program pembangunan ekonomi local dengan melakukan pemilihan kelompok target, penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perekonomian, hingga kebijakan dan regulasi untuk mewujudkan pembangunan secara berkelanjutan (Hidayat *et al.*, 2019).

Pada kegiatan usahatani, input faktor produksi merupakan hal penting yang dapat menunjang kegiatan usahatani. Input produksi dapat berupa benih, pupuk, dan pestisida. Input produksi ini dapat mempengaruhi produksi (Riswan *et al.*, 2022). Ketersediaan faktor produksi ini dapat mempengaruhi pendapatan usahatani itu sendiri. Salah satu input produksi yang sangat penting adalah modal usahatani. Modal, jumlah produksi dan harga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan (Pradnyawati *et al.*, 2021). Modal merupakan faktor produksi yang penting ketersediaannya. Tanpa adanya modal maka usahatani tidak akan berjalan. Besarnya modal dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu ketersediaan modal pada petani harus terpenuhi. Modal usaha tidak hanya berasal dari modal pribadi, tetapi juga dapat berasal dari modal pinjaman pada lembaga keuangan seperti bank dan koperasi atau bahkan pada pedagang pengumpul dan kerabat dekat. Tidak sedikit petani juga yang meminjam modal pada saudara, tetangga, serta tengkulak dengan tingkat bunga pinjaman yang cukup tinggi.

Jumlah produksi merupakan hasil output yang berasal dari proses budidaya. Jumlah produksi bergantung pada bibit (Ulfa, 2019), luas lahan, dan jumlah tenaga kerja (Sadimantara *et al.*, 2017). Jumlah produksi ini akan mempengaruhi pendapatan usahatani (Sari *et al.*, 2017). Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan rumput laut adalah harga jualnya (Madji *et al.*, 2019). Peran usahatani rumput laut ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat lokal karena rumput laut menjadi salah satu tumpuan bagi pendapatan masyarakat. Hingga saat ini pendapatan petani dari usahatani rumput laut mengalami fluktuasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, yaitu : bibit, tenaga kerja, modal, harga jual, pengalaman kerja, dan jumlah produksi ((Aili, 2020), (Madji *et al.*, 2019), (Jannah, 2019)). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahtani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dengan metode pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara wawancara disertai dengan angket kepada petani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Sampel di ambil sebanyak 30 responden dengan teknik *accidental sampling* pada bulan Juli 2023. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan kuota sampling, yakni 25% dari populasi petani rumput laut sebanyak 120). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani rumput laut menggunakan *software* SPSS. Dengan variabel indenpenden yang digunakan adalah modal, jumlah produksi, dan harga jual. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

1. Melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 5% maka menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya. Untuk uji multikolinieritas, dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Setiawan et al., 2023).
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut dengan menggunakan uji parsial t pada regresi linier berganda, apabila nilai signifikansi kurang dari 5%, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap petani rumput laut.
3. Menghitung nilai koefisien determinasi untuk mengetahui besaran proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Langkah awal dalam metode regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang dihasilkan sudah tepat serta konsisten. Setelah dilakukan uji asumsi klasik menggunakan *software* SPSS, didapatkan nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov sebesar 0,571 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. *Scatterplot* menunjukkan tidak terbentuk sebuah pola tertentu yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk nilai nilai VIF dan Tolerance pada masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan telah memenuhi asumsi klasik.

Uji Serentak

Setelah model regresi dipastikan telah memenuhi asumsi klasik, penulis selanjutnya melakukan uji serentak untuk mengetahui apakah variabel modal, harga jual, dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut. Berikut ini adalah hasil uji serentak menggunakan *software* SPSS.

Tabel 1. Uji Serentak Regresi Linier Berganda

	F	Signifikansi
Regression	233,171	0,000

Berdasarkan hasil uji serentak yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal, harga jual, dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Parsial

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani rumput laut. Berikut ini ditampilkan hasil uji parsial dari *output* SPSS.

Tabel 2. Uji Parsial Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Signifikansi
Konstanta	-26815356,596	0,000
Modal (X_1)	-0,816	0,008
Harga Jual (X_2)	1418,310	0,000
Jumlah Produksi (X_3)	17248,569	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Modal (X_1)

Modal merupakan salah satu unsur utama dalam memperlancar kegiatan usahatani. Modal digunakan untuk memenuhi faktor-faktor produksi, seperti: bibit, peralatan, tenaga kerja, sewa lahan, dan sebagainya. Ketersediaan modal usahatani dapat mempengaruhi proses produksi, bahkan jika terjadi kekurangan modal maka akan menyebabkan penggunaan sarana produksi yang terbatas sehingga dapat menyebabkan penurunan pada tingkat produktivitas dan pendapatan (Kosmayanti & Ermiami, 2017). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 2 nilai signifikansi untuk variabel Modal sebesar 0,008 dan dapat ditarik kesimpulan variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Hasil ini s dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firman (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Porang. Nilai koefisien sebesar -0,816, menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani. Besaran nilai tersebut memiliki makna ketika modal naik sebesar seribu rupiah maka akan menurunkan pendapatan usahatani rumput laut sebesar Rp. 816,00. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan karena lebih dari 90% petani responden memiliki modal yang bersumber dari pinjaman kepada tengkulak.

Harga Jual (X_2)

Harga jual rumput laut di Desa Seriwe berkisar antara 30.000-35.000 per kilogram dalam bentuk kering. Harga jual rumput laut ini ditentukan oleh tengkulak atau pedagang pengumpul. Hal ini dialami sebagian petani, tidak hanya petani rumput laut saja sehingga pendapatan petani bergantung pada penentuan harga dari tengkulak atau pedagang pengumpul (Usman, 2024). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 2 nilai signifikansi untuk variabel harga jual sebesar 0,000 dan dapat ditarik kesimpulan variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut di Desa Seriwe

Kabupaten Lombok Timur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firman (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Porang. Nilai koefisien sebesar 1418,310, menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani. Besaran nilai tersebut memiliki makna ketika harga jual naik sebesar seribu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan usahatani rumput laut sebesar Rp. 1.418,30.

Jumlah Produksi (X_3)

Metode budidaya rumput laut di Desa Seriwe menggunakan metode *longline*, dimana setiap *longline* memiliki ukuran 20m x 100m. Jumlah produksi rata-rata rumput laut kering sebanyak 2088 kilogram per tahun per *longline*. Berdasarkan hasil uji pasial pada tabel 2 nilai signifikansi untuk variabel jumlah produksi sebesar 0,000 dan dapat ditarik kesimpulan variabel jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut di kelurahan Bontang Lestari Kota Bontang. Nilai koefisien sebesar 17248,569, menunjukkan bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani. Besaran nilai tersebut memiliki makna ketika jumlah produksi naik sebesar satu kg maka akan meningkatkan pendapatan usahatani rumput laut sebesar Rp. 17248,569.

Koefisien Determinasi

Besaran nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel independen (prediktor) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (respon) Ningsih *et al.*, (2019). Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menggunakan *software* SPSS.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

R	R Square	Adjusted R Square
0,982	0,964	0,960

Pada Tabel 3 tertera nilai koefisien determinasi (Adjuster R-square) sebesar 0,960 menunjukkan bahwa variabel modal, harga jual, dan jumlah produksi dapat menjelaskan pendapatan usahatani sebesar 96,0 %. Sedangkan 4,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel modal (X_1), harga jual (X_2), dan jumlah produksi (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani rumput laut. Variabel modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Sedangkan variabel harga jual dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani rumput laut.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu: petani perlu memperhatikan manajemen budidaya rumput laut agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal, petani perlu menggali informasi lebih banyak terkait harga jual yang berlaku, serta perlu adanya akses modal yang memberikan tingkat suku bunga yang rendah agar modal yang

digunakan petani dapat memberikan pengaruh terhadap hasil output dan pendapatan petani rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aili, A. N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Doctoral dissertation: Universitas Wiraraja*.
- Firman, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 14-22.
- Hidayat, A., & Safitri, P. (2019). Pengembangan Komoditas Rumput Laut Nusa Tenggara Barat Dengan Model Hexagon Untuk Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1), 45-56.
- Jannah, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput laut di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus keluarahan Mariorennu Kecamatan Gantarang). In *[Skripsi] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2022. In *Pusat Data, Statistik, dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2023). Data Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas. Statistik KKP. <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=eksim&i=211#panel-footer-kpda>.
- Kosmayanti, K., & Ermiati, C. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 171-176.
- Madji, S., Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- Riswan, R., Suparmin, S., & Siddik, M. (2022). Efficiency Analysis of Cabbage Production in Lombok Island. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(6), 302-313.
- Sadimantara, F. N., & Rianse, I. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kawasan Minapolitan. *Buletin Sosek*.
- Sari, C. D., & Khoirudin, R. (2023). Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 10-22.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*.
- Sari, T., Busari, A., & Roy, J. (2021). Analisis Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(4).
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-*

- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11), 1231-1232.
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Agrowisata Japrifarm, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 684–690.
- Ulfa, E. S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut di Desa Maccini Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Usman, A. (2024). Marketing Analysis of Big Chilli in Sembalun District, East Lombok Regency. *Valley International Journal Digital Library*, 5850-5858.